

Optimalisasi Kapasitas Kader Posyandu melalui Program Nutrition Hero dalam Pembuatan Pangan Lokal Bergizi sebagai Pemberian Makanan Tambahan Balita

Nita Anggi Purnama*, Rikha Surtika Dewi, Fajar Nugraha, Irmayanti, Aliya Fadlila Sya'bana

FKIP, PGPAUD, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya, Indonesia

Email: ¹*nita.ap@umtas.ac.id, ²rikha.surtika@umtas.ac.id, ³fajarnugraha@umtas.ac.id, ⁴yantiirma5052@gmail.com,

⁵aliyafsyabana@gmail.com

(* : coresponding author)

Abstrak- Kader posyandu memiliki peran strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya melalui edukasi gizi dan pelaksanaan pemberian makanan tambahan (PMT) bagi balita. Namun, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kader dalam memanfaatkan pangan lokal sebagai bahan baku PMT masih menjadi salah satu kendala dalam penyelenggaraan pelayanan posyandu. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader Posyandu Sukamaju 2, Kelurahan Mulyasari, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya melalui pelatihan pembuatan pangan lokal bergizi sebagai upaya mendukung pemenuhan gizi balita dan ketahanan pangan keluarga. Metode pelaksanaan program meliputi empat tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan, pendampingan dan evaluasi, serta penyusunan strategi keberlanjutan program. Pelatihan dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan praktik langsung pembuatan produk pangan lokal bergizi, sedangkan evaluasi dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader pada seluruh indikator yang diukur, dengan rata-rata nilai pretest sebesar 70,73% meningkat menjadi 87,82% pada post-test. Selain itu, kader berhasil menghasilkan beberapa produk PMT berbasis pangan lokal, yaitu puding labu kuning, dimsum bayam, nugget tahu ayam, dan bakso udang ayam. Program ini juga meningkatkan kesiapan kader sebagai agen edukasi gizi di masyarakat serta mendorong pemanfaatan pangan lokal sebagai alternatif PMT yang bergizi, mudah diolah, dan berkelanjutan. Dengan demikian, Program *Nutrition Hero* berpotensi memperkuat kualitas pelayanan posyandu sekaligus mendukung upaya pencegahan masalah gizi pada balita dan peningkatan ketahanan pangan keluarga. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas kader melalui kegiatan berbasis praktik dapat meningkatkan kemandirian dalam penyediaan pangan bergizi. Keterampilan yang diperoleh kader mendukung penyelenggaraan PMT berbasis pangan lokal serta berpotensi dikembangkan secara berkelanjutan di masyarakat.

Kata Kunci: Kader Posyandu; Pangan Lokal; Pemberian Makanan Tambahan; Pelatihan; Ketahanan Pangan Keluarga

Abstract- Posyandu cadres play a strategic role in improving community health status, particularly through nutrition education and the implementation of supplementary feeding programs for toddlers. However, limited knowledge and skills among cadres in utilizing local food resources as ingredients for nutritious supplementary food remain a challenge in optimizing posyandu services. This community service program aimed to improve the capacity of Posyandu Sukamaju 2 cadres in Mulyasari Village, Tamansari District, Tasikmalaya City, through training on the production of nutritious local food as an effort to support toddler nutrition fulfillment and family food security. The program was implemented through four stages: socialization, training, mentoring and evaluation, and the development of program sustainability strategies. The training activities employed interactive lectures, discussions, and hands-on practices in preparing nutritious local food products. Evaluation was conducted using pre-test and post-test instruments to measure participants' improvement in knowledge. The results showed that the program successfully improved cadres' knowledge and skills across all measured indicators, with the average pre-test score increasing from 70.73% to 87.82% in the post-test. In addition, cadres successfully produced several local food-based supplementary feeding products, including pumpkin pudding, spinach dim sum, chicken tofu nuggets, and shrimp chicken meatballs. The program also enhanced cadres' readiness as nutrition education agents in the community and encouraged the utilization of local food resources as nutritious, practical, and sustainable supplementary feeding alternatives. Therefore, the Nutrition Hero program has the potential to strengthen posyandu services while supporting efforts to prevent nutritional problems among toddlers and improve family food security. The success of this program demonstrates that strengthening cadre capacity through practice-based activities can enhance independence in providing nutritious food. The skills acquired by cadres support the implementation of local food-based supplementary feeding programs (PMT) and have the potential to be developed sustainably within the community.

Keywords: Posyandu Cadres; Local Food; Supplementary Feeding; Training; Family Food Security

1. PENDAHULUAN

Pemberian makanan sehat berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan kesehatan anak, sehingga literasi gizi memengaruhi pola penyajian dan pemilihan pangan lokal yang tersedia, yang pada akhirnya meningkatkan pengetahuan serta kemampuan dalam memenuhi kebutuhan gizi anak dan keluarga melalui pemanfaatan pangan lokal (Fauziah et al., 2024). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pangan lokal olahan Indonesia memiliki kandungan gizi yang baik untuk memenuhi kebutuhan makan anak, sehingga pemanfaatannya sebagai pilihan utama makanan pendamping balita dan ibu hamil diharapkan menjadi solusi berkelanjutan dalam meningkatkan status gizi anak di Indonesia (MY & Welan, 2024). Oleh karena itu, program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis pangan lokal merupakan strategi intervensi gizi pemerintah untuk meningkatkan asupan dan status gizi anak melalui penyediaan makanan tambahan dari bahan lokal yang terjangkau, sesuai

budaya, dan bergizi seimbang, sekaligus mendukung ketahanan pangan dan pemberdayaan masyarakat, terutama bila disertai edukasi orang tua dan pemantauan kesehatan rutin (Aulia Sahara et al., 2025).

PMT dapat disiapkan dengan memanfaatkan bahan pangan lokal yang disesuaikan dengan kondisi wilayah setempat dan memiliki kandungan energi, protein, serta zat gizi mikro yang tinggi untuk membantu mencukupi kebutuhan gizi balita, di mana pangan lokal merupakan produk yang telah lama diproduksi, berkembang, dan dikonsumsi oleh masyarakat di suatu daerah tertentu (Mukodri et al., 2025; Rahmadinda et al., 2024). Status gizi balita sangat menentukan perkembangan kecerdasan dan kualitas sumber daya manusia di masa depan, karena kecukupan gizi pada masa awal kehidupan—terutama usia di bawah lima tahun—berperan penting dalam pertumbuhan otak yang optimal, sedangkan kekurangan gizi dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan fisik dan intelektual (Yarmaliza et al., 2024), sehingga upaya peningkatan asupan gizi anak dapat dilakukan melalui pemanfaatan produk pangan lokal (Kristianingrum et al., 2023). Namun, rendahnya keterampilan pengolahan pangan di kalangan masyarakat, sering kali menjadi hambatan dalam memaksimalkan potensi tersebut (Yuniarti et al., 2025). Selain itu, terdapat beberapa kendala diantaranya ketidaksesuaian menu akibat keterbatasan pemahaman kader serta ketersediaan bahan pangan yang mengakibatkan gangguan pertumbuhan, seperti stunting dan wasting, serta berpotensi menimbulkan masalah kesehatan jangka panjang lainnya (Nabila & Astuti, 2024; Yani Veronica et al., 2025).

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, pengabdian mengenai pengolahan pangan lokal sudah banyak dilakukan oleh beberapa pengabdian lainnya, misalnya (1) Pelatihan Pembuatan Makanan Bergizi Berbasis Pangan Lokal Sebagai Upaya Pencegahan Stunting yang dilakukan oleh (Umbu Zogara et al., 2025) yang ditunjukkan oleh tingginya antusiasme dan partisipasi peserta, sehingga kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan variasi menu yang lebih beragam. (2) Pelatihan Pengolahan Makanan Sehat Dan Bergizi Berbasis Pangan Lokal Di Desa Taraweang yang dilakukan oleh (Aikatulhisn et al., 2025) berhasil meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan masyarakat Desa Taraweang dalam mengolah pangan lokal menjadi produk bernilai gizi dan ekonomis sebagai upaya mendukung pencegahan stunting, sehingga diperlukan pendampingan dan pelatihan lanjutan untuk memperkuat keberlanjutan serta pengembangan pemasaran produk. (3) Pengolahan Pangan Lokal Menjadi Makanan Bergizi Tinggi Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Kota Bima yang dilakukan oleh (Rubianti, 2025) Pengolahan pangan lokal menjadi makanan bergizi tinggi terbukti berpotensi mendukung pencegahan stunting melalui peningkatan kualitas asupan gizi anak sekaligus pemberdayaan masyarakat dan UMKM, sehingga diperlukan dukungan berkelanjutan berupa edukasi, pelatihan teknologi pengolahan pangan, serta kebijakan lintas sektor untuk mengoptimalkan pemanfaatan pangan lokal. (4) Pelatihan Pengolahan Pangan Lokal Sumber Protein Untuk Meningkatkan Status Gizi Balita di Kampung Nelayan Oesapa Kupang yang dilakukan oleh (Nur et al., 2021) secara konkrit dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu balita dalam mengolah makanan yang dapat memberikan dukungan dan motivasi ibu untuk terus menjaga asupan gizi balitanya.

Dari beberapa pelaksanaan pengabdian tersebut, tentunya pelaksanaan kegiatan pelatihan ini memiliki perbedaan. Adapun Kebaruan (novelty) kegiatan ini terletak pada pengembangan konsep "Nutrition Hero", yaitu model pemberdayaan kader Posyandu yang tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan mengolah pangan lokal bergizi, tetapi juga membentuk kader sebagai agen perubahan (change agent) dalam edukasi gizi keluarga. Berbeda dengan pengabdian sebelumnya yang umumnya hanya menitikberatkan pada pelatihan pembuatan produk pangan lokal tertentu, program ini mengintegrasikan edukasi gizi, praktik pengolahan pangan lokal sesuai potensi wilayah Kota Tasikmalaya, serta penguatan peran kader dalam mendampingi masyarakat untuk menerapkan pola konsumsi bergizi secara berkelanjutan. Dengan demikian, luaran program tidak hanya berupa peningkatan keterampilan peserta, tetapi juga terbentuknya kader "Nutrition Hero" yang mampu melakukan diseminasi pengetahuan dan mendorong perubahan perilaku gizi di tingkat masyarakat.

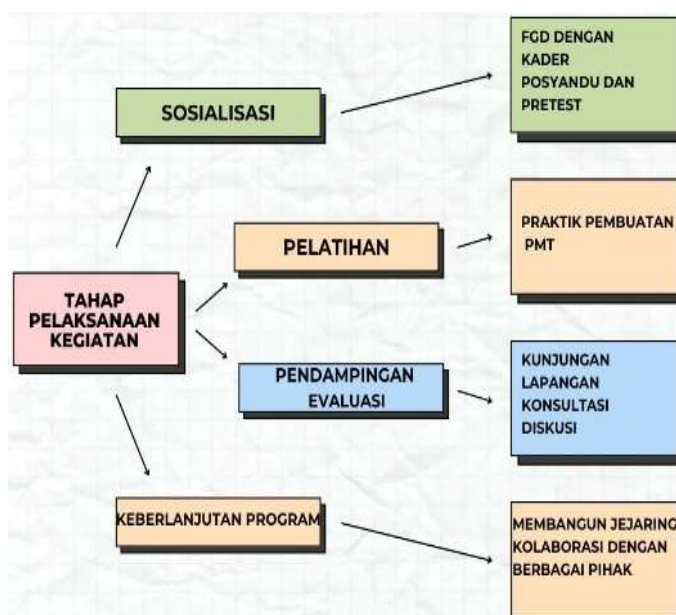
Pelaksanaan pelatihan ini ditujukan untuk kader Posyandu Sukamaju 2 yang terletak di RT 03 RW 03 Kelurahan Mulaysari, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya, yang merupakan wilayah permukiman padat penduduk dengan karakteristik sosial ekonomi masyarakat yang heterogen. Sebagian besar warga bermata pencaharian sebagai pekerja sektor informal, buruh, pedagang kecil, serta ibu rumah tangga yang memiliki peran sentral dalam pengasuhan dan pemenuhan gizi keluarga. Akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dasar relatif baik melalui keberadaan posyandu, namun pemanfaatannya masih didominasi pada layanan rutin seperti penimbangan balita dan imunisasi, sementara aspek edukasi gizi dan pemberdayaan ekonomi belum optimal.

Wilayah ini juga memiliki potensi sumber daya pangan lokal yang cukup beragam, seperti umbi-umbian, sayuran, hasil pertanian pekarangan, dan produk pangan tradisional yang belum dikembangkan secara inovatif. Namun, dari pemaparan tersebut terdapat permasalahan yang terjadi di mitra sasaran berdasarkan hasil identifikasi lapangan yaitu rendahnya kapasitas kader dalam edukasi dan praktik gizi berbasis pangan lokal yang disebabkan oleh pengetahuan kader tentang gizi seimbang dan kebutuhan gizi balita masih terbatas pada informasi dasar. Serta kader belum memiliki keterampilan teknis dalam mengolah pangan lokal menjadi menu sehat, variatif, dan menarik. Sehingga permasalahan tersebut membutuhkan solusi yaitu melaksanakan praktik langsung pengolahan pangan lokal menjadi menu sehat, variatif, dan menarik yang dapat diterapkan sebagai pmt

posyandu maupun konsumsi keluarga sehari-hari. Dengan adanya solusi tersebut diharapkan dapat memberikan dampak terhadap kader posyandu diantaranya (1) Meningkatnya kapasitas kader posyandu sebagai agen edukasi gizi dan ketahanan keluarga. (2) Meningkatnya kualitas layanan posyandu, khususnya dalam pemberian PMT dan edukasi gizi. (3) Terjadinya perubahan perilaku konsumsi masyarakat menuju pola makan sehat berbasis pangan lokal, serta (4) Menguatnya peran posyandu sebagai pusat pemberdayaan masyarakat di tingkat posyandu sukamaju 2.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program disusun secara sistematis untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian dapat dilaksanakan secara efektif, partisipatif, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan mitra. Pelaksanaan kegiatan mengacu pada permasalahan prioritas yang telah diidentifikasi bersama mitra, kemudian diterjemahkan ke dalam beberapa tahapan kegiatan yang saling berkesinambungan, meliputi tahap sosialisasi, pelatihan, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Setiap tahapan dirancang untuk meningkatkan kapasitas kader posyandu dalam pemanfaatan pangan lokal bergizi sebagai upaya mendukung peningkatan status gizi balita dan ketahanan keluarga. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

2.1 Sosialisasi

Tahap sosialisasi merupakan langkah awal pelaksanaan program yang bertujuan untuk membangun pemahaman bersama antara tim pengusul dan mitra sasaran. Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui pertemuan dengan kader posyandu, pihak desa, serta ahli gizi yang berada di puskesmas Tamansari. Pada tahap ini disampaikan tujuan, manfaat, ruang lingkup kegiatan, serta peran masing-masing pihak dalam program Nutrition Hero: Pelatihan Pembuatan Pangan Lokal Bergizi bagi Kader Posyandu Sukamaju 2 Kota Tasikmalaya. Selain itu, sosialisasi juga digunakan untuk mengonfirmasi kembali permasalahan prioritas mitra dan menyepakati rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Di dalam kegiatan sosialisasi juga kita sekaligus mengambil data mengenai pengetahuan mitra sasaran terkait dengan pangan lokal bergizi dengan cara melakukan pretest dengan mengisi angket.

2.2 Pelatihan

Tahap pelatihan difokuskan pada peningkatan kapasitas kader posyandu dalam aspek edukasi dan praktik gizi berbasis pangan lokal. Pelatihan dilaksanakan secara intensif dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan praktik langsung. Materi pelatihan meliputi konsep gizi seimbang, kebutuhan gizi balita dan keluarga, pengolahan pangan lokal bergizi, serta keamanan pangan. Pada sesi praktik, peserta dibimbing untuk mengolah berbagai menu bergizi dengan memanfaatkan bahan pangan lokal yang mudah diperoleh, memiliki nilai gizi tinggi, serta ekonomis sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan ini dirancang aplikatif agar kader mampu mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan posyandu dan kehidupan sehari-hari. Pelatihan dilakukan dalam 5 pertemuan dengan rincian terlihat pada Tabel 1, sebagai berikut.

Tabel 1. Rincian Kegiatan Tahap Pelaksanaan

Pertemuan Ke-	Topik Utama	Uraian Materi
1	Orientasi Program dan Peran Kader Nutrition-Hero	Pengenalan program, tujuan, peran strategis kader posyandu sebagai agen edukasi gizi dan ketahanan keluarga berbasis pangan lokal
2	Konsep Dasar Gizi Seimbang untuk Balita dan Keluarga	Prinsip gizi seimbang, kebutuhan gizi balita, ibu hamil/menyusui, serta dampak gizi terhadap tumbuh kembang anak
3	Permasalahan Gizi dan PMT di Tingkat Posyandu sukamaju 2	Isu gizi balita, hasil riset PMT dan sttus sosial ekonomi, peran PMT dalam pencegahan gizi kurang
4	Pengenalan Pangan Lokal dan Nilai Gizinya	Identifikasi pangan lokal sekitar, kandungan gizi, potensi substitusi pangan komersial
5	Praktik Pengolahan Pangan Lokal Bergizi I (Demo Masak)	Praktik pengolahan menu PMT berbasis pangan lokal

Pelatihan dilaksanakan dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, praktik langsung, dan refleksi bersama. Dengan desain pertemuan ini, kader diharapkan tidak hanya memahami konsep gizi, tetapi juga mampu menerapkannya secara mandiri dan berkelanjutan dalam layanan posyandu.

2.3 Pendampingan Evaluasi

Tahap pendampingan dilakukan setelah pelatihan dan penerapan teknologi untuk memastikan keberhasilan implementasi program. Tim pengusul melakukan pendampingan secara berkala kepada kader dalam pelaksanaan pemberian makanan tambahan (PMT) inovatif serta pelaksanaan edukasi gizi kepada masyarakat. Pendampingan dilaksanakan melalui kunjungan lapangan, konsultasi, dan diskusi untuk membantu kader mengatasi berbagai kendala yang dihadapi selama implementasi program, sekaligus memperkuat keterampilan yang telah diperoleh pada tahap pelatihan. Selama proses pendampingan, tim pengusul juga memberikan umpan balik terhadap teknik pengolahan pangan lokal, penyampaian materi edukasi gizi, serta pelaksanaan kegiatan PMT di Posyandu Sukamaju 2.

2.4 Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program dirancang melalui penguatan kapasitas kader dan integrasi kegiatan ke dalam rutinitas pelayanan posyandu. Kumpulan resep berupa buku resep yang dihasilkan selama program menjadi aset yang dapat terus dimanfaatkan dan dikembangkan oleh mitra. Kader posyandu tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga diposisikan sebagai agen penggerak (Nutrition-Hero) yang memiliki kemampuan untuk menyebarluaskan pengetahuan, mendampingi keluarga, serta menginisiasi pemanfaatan pangan lokal bergizi di lingkungan masyarakat. Untuk menjaga keberlanjutan program, kader didorong untuk membangun jejaring kolaborasi dengan pemerintah desa/kelurahan, tenaga kesehatan, serta kelompok masyarakat lainnya dalam mendukung pelaksanaan edukasi gizi dan inovasi PMT secara berkelanjutan. Dengan pendekatan pemberdayaan berbasis partisipasi masyarakat ini, program Mencetak Nutrition-Hero diharapkan tidak berhenti pada akhir kegiatan pengabdian, tetapi berkembang menjadi bagian dari sistem layanan posyandu yang berkelanjutan dalam mendukung peningkatan status gizi balita, penguatan ketahanan keluarga, serta optimalisasi pemanfaatan pangan lokal sebagai sumber pangan bergizi.

2.5 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan bersama mitra yaitu kader Posyandu Sukamaju 2 yang berada di wilayah kerja Puskesmas Tamansari, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Pelaksanaan kegiatan bertempat di Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya pada tanggal juni-juli 2026. Pemilihan mitra didasarkan pada hasil identifikasi kebutuhan yang menunjukkan bahwa kader posyandu masih memerlukan penguatan kapasitas dalam pemanfaatan pangan lokal sebagai bahan dasar Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi balita.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pengabdian

Pelaksanaan Program Nutrition Hero bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader posyandu dalam pemanfaatan pangan lokal sebagai bahan dasar Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi balita. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, peningkatan kapasitas kader terlihat dari adanya perubahan pengetahuan dan

keterampilan setelah mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian kader masih memiliki keterbatasan pemahaman mengenai diversifikasi pangan lokal dan pengolahan bahan pangan menjadi produk PMT yang memiliki nilai gizi sesuai kebutuhan balita. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan kapasitas kader diperlukan agar kader mampu menjalankan perannya sebagai penggerak edukasi gizi di masyarakat.

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat menghasilkan berbagai capaian yang menunjukkan peningkatan kapasitas mitra sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara bertahap, mulai dari sosialisasi, pelatihan, pendampingan, hingga evaluasi dan penyusunan strategi keberlanjutan program. Setiap tahapan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta partisipasi aktif kader Posyandu Sukamaju 2 dalam pemanfaatan pangan lokal bergizi sebagai upaya mendukung pemenuhan gizi balita dan ketahanan keluarga. Hasil pelaksanaan program selanjutnya dipaparkan berdasarkan tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan beserta capaian yang diperoleh pada setiap tahap.

Tahap sosialisasi merupakan kegiatan awal yang bertujuan untuk membangun pemahaman dan komitmen bersama antara tim pelaksana dan mitra terhadap pelaksanaan Program *Nutrition Hero: Pelatihan Pembuatan Pangan Lokal Bergizi bagi Kader Posyandu Sukamaju 2 Kota Tasikmalaya*. Kegiatan ini diikuti oleh kader Posyandu Sukamaju 2, Pihak Desa Mulyasari, serta ahli gizi puskesmas Tamansari yang berperan dalam mendukung pelaksanaan program. Pada tahap ini tim pelaksana menyampaikan tujuan, manfaat, tahapan kegiatan, luaran yang akan dihasilkan, serta peran masing-masing pihak selama program berlangsung. Kegiatan sosialisasi berlangsung secara interaktif melalui penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pemberian makanan tambahan (PMT), terutama terkait keterbatasan variasi menu, pemanfaatan pangan lokal, serta penyampaian edukasi gizi kepada masyarakat.

Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar kader masih membutuhkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan menu PMT yang bergizi, ekonomis, dan mudah diterapkan. Melalui kegiatan sosialisasi ini juga berhasil dibangun kesepakatan mengenai jadwal pelaksanaan kegiatan, mekanisme pendampingan, serta komitmen seluruh peserta untuk berpartisipasi aktif selama program berlangsung. Tingginya antusiasme peserta terlihat dari keaktifan dalam sesi diskusi dan kesediaan kader untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan hingga tahap evaluasi. Hasil sosialisasi menjadi dasar dalam penyusunan strategi pelaksanaan pelatihan agar sesuai dengan kebutuhan nyata mitra.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi

Tahap pelatihan difokuskan pada peningkatan kapasitas kader dalam memahami konsep gizi seimbang dan mengembangkan produk pemberian makanan tambahan (PMT) berbasis pangan lokal. Materi yang diberikan meliputi kebutuhan gizi balita, prinsip keamanan pangan, pemanfaatan bahan pangan lokal, serta teknik pengolahan makanan yang mempertahankan kandungan gizinya. Setelah penyampaian materi, peserta mengikuti praktik pembuatan beberapa menu PMT berbasis pangan lokal dengan bimbingan langsung dari tim pelaksana. Seluruh peserta terlibat secara aktif dalam proses persiapan bahan, pengolahan, hingga penyajian produk.

Kegiatan praktik memberikan pengalaman langsung kepada kader sehingga mereka tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kegiatan posyandu.

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pemanfaatan pangan lokal sebagai alternatif menu bergizi bagi balita. Selain itu, kader memperoleh keterampilan baru dalam mengolah bahan pangan lokal menjadi menu yang menarik, bernilai gizi tinggi, dan memiliki biaya produksi yang relatif terjangkau. Untuk mendukung keberlanjutan program, peserta juga memperoleh modul pelatihan dan kumpulan resep PMT sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan posyandu selanjutnya. Adapun hasil dari pelatihan pembuatan pangan lokal diantaranya.



Gambar 3. Hasil Produk Pangan Lokal

Keempat produk pangan lokal yang dihasilkan selama pelatihan menunjukkan bahwa bahan pangan yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar dapat diolah menjadi menu pemberian makanan tambahan (PMT) yang bergizi, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan gizi balita. Puding labu kuning dipilih sebagai alternatif makanan selingan yang kaya akan vitamin A, sedangkan dimsum bayam memberikan kombinasi sumber protein dan sayuran yang dapat meningkatkan asupan zat gizi anak. Nugget tahu ayam dikembangkan sebagai sumber protein hewani dan nabati yang memiliki tekstur lembut sehingga mudah dikonsumsi balita, sementara bakso udang ayam menjadi inovasi menu tinggi protein dengan cita rasa yang disukai anak. Seluruh produk disusun dengan mempertimbangkan aspek gizi, keamanan pangan, kemudahan pengolahan, serta ketersediaan bahan baku lokal sehingga dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh kader posyandu maupun keluarga.

Proses praktik pembuatan keempat menu tersebut memberikan pengalaman belajar yang bersifat aplikatif kepada peserta. Kader tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai komposisi bahan dan teknik pengolahan yang tepat, tetapi juga memahami cara menjaga kualitas gizi selama proses memasak, menentukan ukuran porsi yang sesuai bagi balita, serta menyajikan makanan dengan tampilan yang menarik. Pendekatan praktik langsung ini meningkatkan kepercayaan diri kader dalam mengembangkan variasi menu PMT berbasis pangan lokal yang dapat diterapkan pada kegiatan posyandu maupun dipraktikkan oleh orang tua di rumah.

Keberhasilan peserta dalam menghasilkan produk sesuai dengan standar yang telah ditetapkan menunjukkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan keterampilan kader dalam mengolah pangan lokal menjadi menu bergizi. Selain menjadi alternatif PMT untuk mendukung pemenuhan kebutuhan gizi balita, produk-produk

tersebut juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai pangan olahan bernilai ekonomi sehingga dapat mendukung pemberdayaan masyarakat dan memperkuat ketahanan pangan keluarga berbasis sumber daya lokal.

3.2 Tingkat Pemahaman Mitra Sebelum dan Sesudah Program Pengabdian

Pengukuran tingkat pemahaman mitra dilakukan sebagai salah satu indikator untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program pengabdian yang telah dilaksanakan. Instrumen pre-test dan post-test digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai perubahan pengetahuan kader Posyandu Sukamaju 2 sebelum dan sesudah mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan. Pre-test diberikan pada tahap awal kegiatan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal peserta terkait konsep gizi seimbang, kebutuhan gizi balita, pemanfaatan pangan lokal, pengolahan pemberian makanan tambahan (PMT), serta keamanan pangan. Sementara itu, post-test diberikan setelah kegiatan pelatihan dan praktik selesai dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta sebagai dampak dari intervensi program *Nutrition Hero*. Hasil pengukuran ini menjadi dasar dalam mengevaluasi keberhasilan program serta mengidentifikasi sejauh mana kegiatan pelatihan mampu meningkatkan kapasitas kader sebagai penggerak edukasi gizi di masyarakat.

Hasil pengukuran tingkat pemahaman mitra sebelum dan sesudah pelaksanaan program disajikan melalui perbandingan nilai pre-test dan post-test. Perbandingan tersebut bertujuan untuk menggambarkan perubahan pengetahuan kader setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan praktik pengolahan pangan lokal bergizi. Data hasil pengukuran menunjukkan tingkat capaian pemahaman peserta pada beberapa aspek yang menjadi fokus program, meliputi pengetahuan gizi seimbang, kebutuhan gizi balita, pemanfaatan pangan lokal, pengolahan PMT, dan keamanan pangan. Adapun hasil perbandingan nilai pre-test dan post-test disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Pretest dan Postest

Indikator	Pre-Test (%)	Post-Test (%)	Peningkatan (%)
Memahami konsep gizi seimbang	80	100	20
Memahami kebutuhan gizi anak dan keluarga	80	96	16
Mengidentifikasi masalah gizi yang umum terjadi di masyarakat	75	90	15
Mengenali jenis-jenis pangan lokal yang tersedia di lingkungan sekitar	80	86	6
Memahami kandungan gizi pada pangan lokal	54	75	21
Memahami manfaat pemanfaatan pangan lokal untuk ketahanan pangan keluarga	69	76	7
Mengidentifikasi peluang pengolahan pangan lokal menjadi produk bernilai tambah	68	75	7
Memahami Teknik dasar pengolahan pangan lokal yang aman dan higienis	76	90	14
Memahami konsep diversifikasi produk pangan lokal	54	80	26
Memahami peran kader posyandu dalam edukasi gizi berbasis pangan lokal	70	90	20
Kesiapan menjadi agen perubahan dalam pengembangan pangan lokal bergizi	72	98	26

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test pada tabel di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan tingkat pemahaman kader Posyandu Sukamaju 2 pada seluruh indikator yang diukur setelah mengikuti program *Nutrition Hero*. Tidak terdapat satu pun indikator yang mengalami penurunan, sehingga dapat dikatakan bahwa pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesiapan kader dalam pemanfaatan pangan lokal bergizi.

Sebelum pelatihan, tingkat pemahaman kader relatif sudah baik pada beberapa aspek dasar, seperti konsep gizi seimbang (80%), kebutuhan gizi anak dan keluarga (80%), pengenalan jenis-jenis pangan lokal (80%), serta teknik dasar pengolahan pangan lokal yang aman dan higienis (76%). Setelah mengikuti pelatihan, seluruh indikator tersebut mengalami peningkatan, dengan capaian masing-masing sebesar 100%, 96%, 86%, dan 90%. Hasil ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan mampu memperkuat pengetahuan dasar yang telah dimiliki peserta sekaligus meningkatkan pemahaman mereka mengenai penerapan konsep tersebut dalam kegiatan posyandu.

Peningkatan yang paling tinggi terjadi pada indikator memahami konsep diversifikasi produk pangan lokal dan kesiapan menjadi agen perubahan dalam pengembangan pangan lokal bergizi, yang masing-masing meningkat sebesar 26%. Selain itu, indikator memahami kandungan gizi pada pangan lokal juga mengalami peningkatan yang cukup besar, yaitu sebesar 21%, sedangkan indikator memahami konsep gizi seimbang serta memahami peran kader posyandu dalam edukasi gizi berbasis pangan lokal masing-masing meningkat sebesar

20%. Besarnya peningkatan pada indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan aspek pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran dan motivasi kader untuk berperan aktif dalam mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan pangan lokal bergizi.

Sementara itu, peningkatan yang relatif lebih rendah terlihat pada indikator mengenali jenis-jenis pangan lokal yang tersedia di lingkungan sekitar (6%), memahami manfaat pemanfaatan pangan lokal untuk ketahanan pangan keluarga (7%), dan mengidentifikasi peluang pengolahan pangan lokal menjadi produk bernilai tambah (7%). Meskipun demikian, nilai pre-test pada indikator-indikator tersebut sudah tergolong cukup tinggi, sehingga ruang peningkatannya menjadi lebih kecil dibandingkan indikator lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar kader telah memiliki pengetahuan awal mengenai potensi pangan lokal di wilayahnya sebelum mengikuti program pengabdian.

3.3 Pembahasan

Pelaksanaan Program *Nutrition Hero* menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan melalui sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, serta pendampingan mampu meningkatkan kapasitas kader posyandu dalam pemanfaatan pangan lokal bergizi. Peningkatan tersebut tidak hanya ditunjukkan oleh hasil pre-test dan post-test, tetapi juga terlihat dari kemampuan kader dalam menghasilkan berbagai produk pemberian makanan tambahan (PMT) berbasis pangan lokal, seperti puding labu kuning, dimsum bayam, nugget tahu ayam, dan bakso udang ayam. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang mengombinasikan penyampaian materi dengan praktik langsung memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara teoritis semata. Keterlibatan aktif peserta selama proses pelatihan memungkinkan terjadinya peningkatan pengetahuan sekaligus keterampilan yang dapat langsung diterapkan dalam kegiatan posyandu. Pengetahuan kader posyandu berperan penting dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik. (Hariani et al., 2020).

Peningkatan pemahaman kader pada seluruh indikator juga menunjukkan bahwa program telah berhasil memperkuat kompetensi kader sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat, khususnya dalam edukasi gizi bagi keluarga balita. Pengetahuan mengenai gizi seimbang, pemanfaatan pangan lokal, diversifikasi pangan, serta keamanan pangan menjadi bekal penting bagi kader untuk memberikan penyuluhan yang lebih berkualitas kepada masyarakat. Dengan meningkatnya kapasitas kader, diharapkan informasi mengenai pola konsumsi pangan bergizi dapat tersampaikan secara lebih luas sehingga mampu mendorong perubahan perilaku keluarga dalam memilih, mengolah, dan mengonsumsi pangan lokal yang bergizi. Penguatan kapasitas kader melalui edukasi gizi dan kegiatan praktik menjadi strategi penting karena kader merupakan sumber daya masyarakat yang berperan langsung dalam penyampaian informasi kesehatan kepada keluarga (Wulandari et al., 2026).

Dari aspek sosial, program ini memberikan nilai tambah berupa meningkatnya kepercayaan diri dan kesiapan kader untuk berperan sebagai agen perubahan (*Nutrition Hero*) di lingkungan masyarakat. Kader tidak lagi hanya menjalankan kegiatan rutin posyandu, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menginisiasi inovasi pemberian makanan tambahan (PMT), memberikan edukasi mengenai pentingnya pemanfaatan pangan lokal, serta mendampingi keluarga dalam menerapkan pola konsumsi yang lebih sehat. Perubahan tersebut merupakan modal sosial yang penting dalam mendukung upaya pencegahan masalah gizi pada balita secara berkelanjutan. Selain memberikan dampak terhadap peningkatan kapasitas individu kader, program ini juga memberikan manfaat bagi institusi Posyandu Sukamaju 2. Modul pelatihan, kumpulan resep PMT, dan media edukasi yang dihasilkan selama kegiatan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pendukung dalam pelaksanaan pelayanan posyandu. Luaran tersebut memungkinkan kegiatan edukasi gizi tetap berlangsung meskipun program pengabdian telah selesai, sehingga keberlanjutan program dapat lebih terjamin. Integrasi inovasi PMT berbasis pangan lokal ke dalam kegiatan posyandu juga berpotensi meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat sekaligus memperkuat fungsi posyandu sebagai pusat edukasi kesehatan keluarga. Program pemberdayaan kader tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan individu, tetapi juga mendorong kader menjadi agen perubahan yang mampu menyebarluaskan informasi gizi dan kesehatan kepada masyarakat. Pendekatan tersebut sejalan dengan kegiatan pelatihan kader posyandu yang bertujuan meningkatkan kemampuan kader sebagai penggerak edukasi gizi di masyarakat (Zakaria et al., 2026).

Dalam jangka pendek, program ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi kader dalam mengolah pangan lokal menjadi menu bergizi yang aman dan menarik bagi balita. Sementara itu, dalam jangka panjang, peningkatan kapasitas kader diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam memanfaatkan pangan lokal sebagai sumber gizi keluarga, memperkuat ketahanan pangan rumah tangga, serta mendukung upaya pencegahan stunting dan masalah gizi lainnya. Pendekatan pemberdayaan kader yang dilakukan secara partisipatif dan berkelanjutan berpotensi meningkatkan kemampuan kader dalam menyampaikan edukasi gizi serta mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam pemilihan pangan yang lebih sehat (Nasaru et al., 2025). Kader posyandu memiliki peran strategis sebagai penghubung antara tenaga kesehatan dan masyarakat dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan dasar, terutama pada pemantauan pertumbuhan dan status gizi balita. Kompetensi kader menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pelaksanaan

program posyandu karena kader berperan dalam memberikan edukasi, memotivasi masyarakat untuk memanfaatkan layanan kesehatan, serta membantu mengidentifikasi permasalahan gizi sejak dini (Al Faiqah & Suhartatik, 2022). Oleh karena itu, keberlanjutan pendampingan dan kolaborasi dengan pemerintah daerah, puskesmas, serta pemangku kepentingan lainnya menjadi faktor penting agar manfaat program dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih luas bagi Masyarakat.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat *Nutrition Hero: Pelatihan Pembuatan Pangan Lokal Bergizi bagi Kader Posyandu Sukamaju 2 Kota Tasikmalaya* berhasil meningkatkan kapasitas kader posyandu dalam pemanfaatan pangan lokal sebagai alternatif pemberian makanan tambahan (PMT) bergizi. Keberhasilan tersebut ditunjukkan oleh peningkatan pemahaman kader pada seluruh indikator berdasarkan hasil pre-test dan post-test, serta meningkatnya keterampilan peserta dalam mengolah berbagai produk PMT berbasis pangan lokal, seperti puding labu kuning, dimsum bayam, nugget tahu ayam, dan bakso udang ayam. Pelaksanaan program yang mengombinasikan sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kepercayaan diri kader untuk berperan sebagai agen edukasi gizi di masyarakat. Hasil program ini memberikan nilai tambah bagi mitra karena tidak hanya memperkuat kompetensi kader dalam mendukung pelayanan posyandu, tetapi juga mendorong pemanfaatan pangan lokal sebagai upaya meningkatkan status gizi balita dan ketahanan pangan keluarga. Meskipun program telah mencapai tujuan yang diharapkan, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, di antaranya keterbatasan waktu sehingga materi mengenai pengembangan usaha berbasis pangan lokal belum dapat dilaksanakan secara optimal, serta perbedaan kemampuan awal peserta yang memerlukan pendampingan lebih intensif. Oleh karena itu, keberlanjutan program perlu didukung melalui pendampingan secara berkala, pelatihan lanjutan, serta penguatan kolaborasi antara perguruan tinggi, puskesmas, pemerintah daerah, dan kader posyandu. Selain itu, pengembangan materi inovasi produk dan kewirausahaan berbasis pangan lokal perlu menjadi agenda berikutnya agar kader tidak hanya memiliki kemampuan dalam menyediakan PMT yang bergizi, tetapi juga mampu mengembangkan produk pangan lokal yang bernilai ekonomi. Dengan demikian, program *Nutrition Hero* diharapkan dapat memberikan dampak yang berkelanjutan, baik dalam meningkatkan kualitas pelayanan posyandu maupun dalam membangun kemandirian masyarakat melalui pemanfaatan potensi pangan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aikatulhisan, J., Fikram B, M., Alhim, H., Santos, D., Sr, R., Rahman, S. N., Putri, A., & Negeri, U. (2025). Pelatihan Pengolahan Makanan Sehat Dan Bergizi Berbasis Pangan Lokal Di Desa Taraweang. In *Proficio: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 6, Number 2).
- Al Faiqah, Z., & Suhartatik, S. (2022). Peran Kader Posyandu Dalam Pemantauan Status Gizi Balita: Literature Review. *Journal Of Health, Education and Literacy*, 5(1). <https://doi.org/10.31605/j>
- Aulia Sahara, G., Dina Rahmawati, N., & Pratiwi, D. (2025). The Relationship Between Local Food-Based Recovery Feeding and Other Factors On Weight Gain In Children 12-59 Months Of Age At Puskesmas Cimpaeun, Depok City, Indonesia, In 2025. In *Journal of Indonesian Specialized Nutrition* (Vol. 03, Number 03). www.jisn.org
- Fauziah, Husna, Maulida, & Anora, A. (2024). The Influence Of Local Food-Based Nutritional Literacy On Increasing Parents' Knowledge In Supporting The Cognitive Growth Of Primary School Age Children In Samudera District. *Jurnal Eduhealth*, 15, 1045–1052. <https://doi.org/10.54209/eduhealth.v15i04>
- Hariani, Sastriani, & Yuliani, E. (2020). Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu tentang Deteksi Dini Stunting Melalui Pelatihan. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt)*, 3(1). <https://doi.org/10.31605/j>
- Kristianingrum, D. Y., Barir, B., Shofiyah, S., Yosin, E. P., & Sandi, D. F. (2023). Strengthening Nutrition Sources Based on Local Food as an Effort to Prevent Stunting. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(SpecialIssue), 692–697. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9ispecialissue.6401>
- Mukodri, D. M. L., Aminin, F., Safitri, T., Damayanti, M., Saputri, N. A. S., Jasda, A., Ikhwan, Z., Jannah, R., Putri, S. I., & Cintiani, J. C. (2025). Efektifitas pemberian makanan tambahan (PMT) berbahan lokal terhadap berat badan dan status gizi balita: Tinjauan literatur. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 6(2), 328. <https://doi.org/10.30867/gikes.v6i2.2345>
- MY, M. L., & Welan, R. (2024). Providing Complementary Food Made from Local Food for Toddlers in Indonesia: A Literature Review. *International Journal of Research and Review*, 11(5), 420–422. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20240549>
- Nabila, F. H., & Astuti, N. F. W. (2024). Implementasi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pangan Lokal pada Balita Gizi Kurang di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, 5(1), 92. <https://doi.org/10.62870/jgkp.v5i1.25133>
- Nasaru, J., Vitaloka, P., Nasaru, O., Kedokteran, F., Doktor, P., Masyarakat, K., Negeri, U., & Korespondensi, S. (2025). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Meningkatkan Pengetahuan Gizi Seimbang bagi Balita dan Ibu Hamil di Wilayah Pesisir Desa Dudepo Kec. Anggrek. In *Jurnal PPPKMI* (Vol. 04, Number 1).
- Nur, A., Valensia, Y., & A Lobo, M. Y. (2021). Pelatihan Pengolahan Pangan Lokal Sumber Protein Untuk Meningkatkan Status Gizi Balita Di Kampung Nelayan Oesapa Kupang. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 170. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v4i2.742>

- Rahmadinda, Marlenywati, & Trisnawati, E. (2024). Pengaruh Edukasi Pmt Pangan Lokal Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Di Dusun Madani. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 7349–7355.
- Rubianti, I. (2025). Pengolahan Pangan Lokal Menjadi Makanan Bergizi Tinggi Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Kota Bima. In *JIMU: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin* (Vol. 03). JIMU.
- Umbu Zogara, A., Sulastri Loaloka, M., Agung Ayu Mirah Adi, A., Luciana Diaz Vera da Costa, S., DIII Gizi, P., Kemenkes Kupang, P., & Kupang, K. (2025). Pelatihan Pembuatan Makanan Bergizi Berbasis Pangan Lokal Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 2857–2861. <https://doi.org/10.31949/jb.v6i3.13056>
- Wulandari, M. T., Nurrohmah, N., Agustin, D. D., Ariani, A. N., & Umami, Z. (2026). Edukasi Gizi dan Pelatihan Antropometri bagi Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Bojonggede. *Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat (SENDAMAS)*, 5(1), 307. <https://doi.org/10.36722/psn.v5i1.4892>. Copyright © 2023 the author, Page
- Yani Veronica, S., Destiana, E., Komariah, S., Eka Putri, W., Nur Fadilah, I., Hestina, N., Novita Dewi, T., Juliani, D., Riskiani, D., & Penulis, N. (2025). *Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbasis Pangan Lokal untuk Pencegahan dan Penanganan Wasting dan Stunting Pada Balita di Desa Rejosari Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu*. 3, 2889–2897. <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmmba/index>
- Yarmaliza, Farisni, T. N., Fitriani, Reynaldi, F., Zakiyuddin, Fadillah, M., Arundhana, A. I., & Syahputri, V. N. (2024). Local functional food: Stunting prevention in toddlers. *Canrea Journal: Food Technology, Nutritions, and Culinary Journal*, 7(1), 43–53. <https://doi.org/10.20956/canrea.v7i1.1016>
- Yuniarti, E., Akbarsyah, N., Khoirunnisa, K., Anak, D. K., Dasar, D., & Keperawatan, F. (2025). *Pemberdayaan Remaja melalui Edukasi Gizi dan Pendampingan Keterampilan Pengolahan Pangan dalam Mendukung Generasi Indonesia Emas*. 6(1), 74–79. <https://doi.org/10.24198/fjcs.v6i1>
- Zakaria, Sukmawati, Suaib, F., & Erlani. (2026). Pelatihan Kader Posyandu Sebagai Upaya Peningkatan Edukasi Gizi Dan Kesehatan Masyarakat Di Kelurahan Laikang. *Media Implementasi Riset Kesehatan*, 7(1), 1.